

**PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA DI KABUPATEN KEDIRI
PERSPEKTIF TEORI RESILIENCE WALSH (Studi Di KUA, DP3A, Dan
BIKKSA)****Radifa Isnain Nafila¹, Mufidah Cholil²****radifaisnain2@gmail.com¹, fidah_cholil@syariah.uin-malang.ac.id²****UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang penguatan ketahanan keluarga di Kabupaten Kediri perspektif Teori Resilience Walsh (Studi di KUA, DP3A, dan BIKKSA). Ketiga sinergi yang diberikan oleh KUA, DP3A, dan BIKKSA akan membantu mewujudkan ketahanan keluarga di Kabupaten Kediri. Teori Ketahanan Keluarga (Family Resilience Theory, Walsh) sangat relevan untuk lembaga ini karena berperan dalam pencegahan, pendampingan, dan pemulihan keluarga khususnya terkait pernikahan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kerentanan perempuan dan anak, konflik suami-istri, kesiapan menjadi orang tua, pemenuhan hak anak. Pada tahun 2024 data perceraian mencapai 399.921 kasus. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka perceraian adalah kurangnya literasi dan kesiapan para calon pengantin tentang materi kuliah pra nikah atau yang kita kenal dengan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin. Dalam hal ini Aisyiyah hadir dengan BIKKSA (Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Aisyiyah) Kota Malang mempersembahkan kurikulum Kuliah Pra Nikah yang komprehensif selama 3 hari dengan diakhiri dengan wisuda sebagai apresiasi bagi peserta atas ketekunannya dalam mengikuti kuliah pra nikah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kurikulum kuliah pra nikah dalam upaya membentuk keluarga sakinah di masyarakat luas. Metode penelitian merupakan penelitian lapangan dimana peneliti merupakan salah satu peserta dalam kuliah pra nikah ini. Hasil penelitian sinergi ketiga lembaga dapat mewujudkan ketahanan keluarga. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Organisasi masyarakat dapat menjadi perpanjangan tangan bagi pemerintah setempat, KUA, dan pengadilan dalam rangka menekan angka perceraian dengan penguatan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin. Hal yang positif ini telah dicanangkan Pimpinan Pusat hingga ditularkan pada akar rumput setingkat ranting atau dalam lingkup desa.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Teori Resilience, Walsh, KUA, DP3A, BIKKSA.

Abstract: This study examines the strengthening of family resilience in Kediri Regency from the perspective of Walsh's Resilience Theory (Study at KUA, DP3A, and BIKKSA). The three synergies provided by KUA, DP3A, and BIKKSA will help realize family resilience in Kediri Regency. The Family Resilience Theory (Family Resilience Theory, Walsh) is very relevant for this institution because it plays a role in the prevention, assistance, and recovery of families, especially related to marriage, domestic violence (KDRT), the vulnerability of women and children, husband-wife conflict, readiness to become parents, fulfillment of children's rights. In 2024, divorce data reached 399,921 cases. One of the factors causing the high divorce rate is the lack of literacy and readiness of prospective brides and grooms regarding pre-marital lecture materials or what we know as marriage guidance for prospective brides and grooms. In this case, Aisyiyah is present with BIKKSA (Aisyiyah Sakinah Family Consultation Bureau) Malang City presenting a comprehensive 3-day Pre-Marital Lecture curriculum which ends with a graduation as an appreciation for participants for their perseverance in attending pre-marital lectures. The purpose of this study is to describe the premarital course curriculum in an effort to create harmonious families in the wider community. The research method is field research, where the researcher is one of the participants in this premarital course. The results of the study indicate that the synergy of the three institutions can create family resilience. The conclusion of this study is that community organizations can act as an extension of the local government, the Office of Religious Affairs (KUA), and the courts in order to reduce the divorce rate by strengthening marriage guidance for prospective brides and grooms. This positive approach has been initiated by the Central Leadership and has been disseminated down to the grassroots level, even within the village.

Keywords: Family Resilience, Resilience Theory, Walsh, KUA, DP3A, BIKKSA.

PENDAHULUAN

Data perceraian tahun 2024 mencapai 399.921 kasus, tertinggi di Jawa Barat dengan 88.985 kasus. Angka kasus perceraian di Indonesia tahun 2024 cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, jumlah itu menurun dari tahun 2023 yang mencapai 408.347 kasus. Sementara tahun 2022 saat COVID-19 melanda, perceraian hampir setengah juta atau mencapai 448.126 kasus. Jawa Barat (Jabar) tertinggi tahun 2024 dengan 88.985 kasus, diikuti Jawa Timur (Jatim) 79.293 dan Jawa Tengah (Jateng) 64.937. Sedangkan tahun 2023, perceraian di Jabar juga masih tertinggi dengan 91.146 kasus, Jatim 79.248 kasus dan Jateng 68.133 kasus. Sementara 2022, perceraian di Jabar tertinggi dengan 98.890 kasus, Jatim 89.093 kasus dan Jateng 74.030 kasus.

Data perceraian di Indonesia berdasarkan data BPS. Aceh 6.103 kasus, Sumatra Utara 15.955 kasus, Sumatra Barat 8.292 kasus, Riau 8.242 kasus, Jambi 4.580 kasus. Sumatra Selatan 10.180 kasus, Bengkulu 3.539 kasus, Lampung 14.603 kasus, Kepulauan Bangka Belitung 2.291 kasus, Kepulauan Riau 3.385 kasus, Jakarta 12.375 kasus, Jawa Barat 88.985 kasus. Jawa Tengah 64.937 kasus, Yogyakarta 4.719 kasus, Jawa Timur 79.293 kasus, Banten 13.529 kasus, Bali 1.065 kasus, Nusa Tenggara Barat 6.946 kasus, Nusa Tenggara Timur 500 kasus. Kalimantan Barat 4.754 kasus, Kalimantan Tengah 3.138 kasus, Kalimantan Selatan 6.565 kasus, Kalimantan Timur 6.279 kasus, Kalimantan Utara 949 kasus, Sulawesi Utara 1.998 kasus, Sulawesi Tengah 3.978 kasus. Sulawesi Selatan 12.200 kasus, Sulawesi Tenggara 3.522 kasus, Gorontalo 2.124 kasus, Sulawesi Barat 1.330 kasus, Maluku 668 kasus, Maluku Utara 1.324 kasus, Papua Barat 485 kasus, dan Papua 1.088 kasus.¹

Melihat permasalahan di atas, maka pentingnya kuliah pra nikah agar para calon pengantin dapat menjalani rumah tangga dengan sarat ilmu. Persyarikatan Muhammadiyah adalah sebuah organisasi keagamaan Islam non-pemerintah di Indonesia yang didirikan pada tahun 1912 oleh Ahmad Dahlan.² Disamping Muhammadiyah, para perempuan tangguh yang bersama-sama adalah ibu-ibu Aisyiyah. Aisyiyah sebagai gerakan perempuan muslim dan komponen strategis persyarikatan Muhammadiyah yang lahir pada tahun 1917 telah melewati usia satu abad dan memasuki abad kedua. Kehadiran ‘Aisyiyah merupakan langkah ijtihad dalam menerjemahkan nilai-nilai ajaran Islam menghadapi struktur sosial yang dipengaruhi paham agama dan budaya yang membeklenggu dunia perempuan. Dakwah ‘Aisyiyah dilakukan dengan memperkokoh gerakan berbasis keluarga dan masyarakat melalui Gerakan Keluarga Sakinah dan *Qaryah Thayyibah*.

Keluarga Sakinah merupakan usaha-usaha untuk menguatkan institusi keluarga sehingga menjadi keluarga yang tenram, damai, berkemajuan dengan relasi yang berkeadilan untuk mencapai ridho Allah. Adapun *Qaryah Thayyibah* merupakan usaha-usaha untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat melalui kelompok di jamaah/komunitas dalam berbagai aspek, seperti penguatan spiritualitas, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, perlindungan hukum, mendorong pertisipasi perempuan dalam pengambilan kebijakan publik, pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, perlindungan sosial dan berta’awun (saling tolong menolong), kesadaran kewargaan.³

¹ Glen, “Angka Perceraian 2024 di Indonesia Capai 399.921 kasus, Tertinggi Jawa Barat dengan 88.985 kasus”, [inibalikpapan.com](https://www.inibalikpapan.com/angka-perceraian-2024-di-indonesia-capai-399-921-kasus-tertinggi-jawa-barat-dengan-88-985-kasus/#:~:text=iniNASIONAL-Angka%20Perceraian%202024%20di%20Indonesia%20Capai%20399.921%20Kasus,Jawa%20Barat%20dengan%2088.985%20Kasus&text=BALIKPAPAN%2C%20Inibalikpapan.com%20%E2%80%93%20Angka,kasus%20dan%20Jateng%2074.030%20kasus.), 03 April 2025, diakses 14 November 2025, <https://www.inibalikpapan.com/angka-perceraian-2024-di-indonesia-capai-399-921-kasus-tertinggi-jawa-barat-dengan-88-985-kasus/#:~:text=iniNASIONAL-Angka%20Perceraian%202024%20di%20Indonesia%20Capai%20399.921%20Kasus,Jawa%20Barat%20dengan%2088.985%20Kasus&text=BALIKPAPAN%2C%20Inibalikpapan.com%20%E2%80%93%20Angka,kasus%20dan%20Jateng%2074.030%20kasus.>

² Wikipedia, “Muhammadiyah”, [id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah), diakses 14 November 2025, <https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah>

³ Aisyiyah, “Dinamika Gerakan ‘Aisyiyah: *Qaryah Thayyibah* dan Keluarga Sakinah”, [aisyiyah.or.id](https://aisyiyah.or.id/profil/), diakses 14 November 2025, <https://aisyiyah.or.id/profil/>

Dalam menjalankan perannya ‘Aisyiyah memiliki Majelis Tabligh dan Ketarjihan. Dalam tradisi ‘Aisyiyah, tabligh dilakukan dengan santun, penuh kasih sayang, dan bijak sebagaimana merujuk pada ajaran Islam dalam Al-Qur'an. Kekuatan tabligh ‘Aisyiyah terletak pada banyaknya kelompok pengajian di tingkat jama'ah sebagai wadah strategis penyampaian pesan yang bersifat mencerahkan dan meneguhkan. Materi pengajian tidak saja mencakup hubungan manusia dengan Tuhan (Hablun Minallah), tapi juga hubungan manusia dengan manusia (Hablun Minannaas) sehingga terkait juga dengan kehidupan sehari-hari jamaah. Tabligh dan Ketarjihan ini mendasarkan dakwah dengan nilai-nilai Islam yang progresif, nilai Islam berkemajuan dan bagaimana nilai-nilai ini menjawab berbagai problem dalam masyarakat menuju keluarga sakinah dan masyarakat yang damai, adil, makmur, dan sejahtera. Majelis Tabligh dan Ketarjihan ‘Aisyiyah juga berupaya mewujudkan Keluarga Sakinah dengan mendirikan Biro Konsultasi Keluarga Sakinah ‘Aisyiyah (BIKKSA) di tingkat komunitas.

Program kerja Majelis Tabligh dan Ketarjihan, Pertama, mengintensifkan dan memperkuat pembinaan akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah dunyawiyah dan isu-isu kontemporer tentang perempuan dan anak dengan pendekatan bayani, burhani, dan irfani di kalangan warga ‘Aisyiyah dan masyarakat luas secara inklusif melalui gerakan perempuan mengaji dalam bentuk pengajian, kajian, publikasi, baik media cetak maupun digital dan media lainnya secara terprogram, untuk menjawab persoalan-persoalan keumatan.⁴

Dalam merealisasikan tujuan mulia ini Majelis Tabligh dan Ketarjihan ‘Aisyiyah memiliki BIKKSA (Biro Konsultasi Keluarga Sakinah ‘Aisyiyah) yang telah berdiri sejak 2005 dan telah memiliki layanan di 131 titik di seluruh Indonesia. Sebagai momentum untuk melakukan penguatan dan perluasan layanan BIKKSA, Majelis Tabligh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah melakukan Re-Launching pada Sabtu, 24 September 2022. Hibana Yusuf selaku Koordinator BIKKSA Mutiara Hati Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah menyebut 131 BIKKSA yang tersebar di seluruh Indonesia diharapkan dapat terus menguatkan perannya dalam memberikan pendampingan dan layanan kepada masyarakat. Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, Cholifah Syuki menyebutkan permasalahan keluarga adalah permasalahan kompleks yang dapat dialami setiap keluarga. Terlebih di masa Covid-19. Penguatan dan perluasan BIKKSA perlu dilakukan, dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, ada 9 provinsi yang belum ada.⁵

Salah satu BIKKSA yang aktif adalah Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Kotagede bergerak cepat dalam merealisasi kepengurusan BIKKSA KKA “kotaperak”, pernyataan disampaikan oleh ketua PCA Muftiyah Hidayati ketika sosialisasi BIKKSA pada pertemuan seluruh Pimpinan Cabang Kotagede hari rabu, 24 Juli 2024 bertempat di aula PCA Kotagede. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan baru dari Pimpinan Pusat tentang BIKKSA. Lebih lanjut disampaikan bahwa kebijakan yang berlaku saat ini sudah dilaksanakan di periode lalu hanya karena belum maksimal sehingga BIKKSA yang ada di Kotagede yang dinamakan KKA “kotaperak” perlu digerakkan dan dilaksanakan penyempurnaan, terutama kepengurusannya karena sudah 4 tahun. Sudah beberapa saat ruang KKA yang berada di bagian ruangan/aula PCA Kotagede ini belum berfungsi secara maksimal namun untuk pendampingan permasalahan terus dilakukan oleh relawan-relawan ranting juga tenaga-tenaga ahli KAA karena isu dan permasalahan tentang keluarga di Kotagede cukup serius untuk di atasi dengan terus dilakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang ketahanan keluarga.

⁴ Majelis Tabligh dan Ketarjihan ‘Aisyiyah, “Majelis Tabligh dan Ketarjihan”, *aisiyah-surakarta.or.id*, diakses 16 Noember 2025, <https://aisiyah-surakarta.or.id/majelis-lembaga/mtk/>

⁵ Pimpinan Pusat Aisyiyah, “Perkuat BIKKSA, Ketum PP ‘Aisyiyah Dorong Penguatan Kompetensi dan Sinergi dengan Amal Usaha”, *aisiyah.or.id*, 28 September 2022, diakses 14 November 2025, <https://aisiyah.or.id/perkuat-bikksa-ketum-pp-aisiyah-dorong-penguatan-kompetensi-dan-sinergi-dengan-amal-usaha/>

Pertemuan tersebut kemudian diisi dengan Sosialisasi BIKKSA yang disampaikan oleh Umi Hidayati, sebagai anggota BIKKSA Wilayah. Sosialisasi diawali penyampaian tentang kebijakan-kebijakan secara umum bahwa BIKKSA merupakan program unggulan dari Majelis Tabligh dan Ketarjihan, dibentuk dan didirikan untuk memberikan pendampingan dalam rangka mewujudkan keluarga yang berketahanan sehingga keluarga khususnya pada keluarga Muhammadiyah menjadi keluarga sakinah mawadah warohmah. Terwujudnya keluarga yang sakinah mawadah warohmah merupakan harapan dari setiap keluarga yaitu keluarga yang kehidupannya tenang penuh cinta kasih dan keluarga menjadi sumber kebahagiaan, simpul kekuatan, muara ketenangan dan kedamaian, hingga melahirkan generasi yang cerdas berkualitas dalam bingkai keimanan dan ketaqwaan menjadi impian dan harapan. ‘Aisyiyah sebagai Gerakan Perempuan Islam Berkemajuan, mengembangkan misi dakwah amar makruf nahi munkar untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil aalamiin.⁶

BIKKSA Kota Malang rutin mengadakan kuliah pra nikah dibuktikan dengan terselenggaranya kuliah pra nikah pada 25-26 Oktober dan 1 November 2025. Tahun sebelumnya juga mengadakan pada 4-26 Mei 2024. Pada tahun 2024 dilaksanakan selama 4 pekan, mengusung tema “Jemput Surgamu dalam Sakinah”. Hal yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah angka perceraian meningkat dan angka pernikahan menurun. Tren *childfree* juga merupakan salah satu titik pembahasan. Kegiatan ini merupakan salah satu solusi untuk masalah tersebut.

Ketua panitia acara Kuliah Pra Nikah 2024, Ibu Wulida Azmiyya E, S.Psi, M.Psi Psikolog menyampaikan bahwa setiap jalannya rumah tangga tentu mengharapkan untuk mendapat sakinah, mawaddah, wa rahmah. Oleh sebab itu, perlu adanya kesiapan bagi calon-calon yang akan mengarungi kehidupan rumah tangga baik segi agama, kesehatan, psikologis, hukum dan ekonomi. Adanya kuliah pra nikah ini dapat membantu untuk menyiapkan diri bagi calon keluarga kecil sehingga berjalannya rumah tangga dapat sakinah, mawaddah wa rahmah. Kegiatan kuliah pra nikah tahun 2024 terlaksana dengan 45 peserta yang mengikuti baik dari kota Malang dan luar kota Malang yaitu Pasuruan, Nganjuk, dan Lamongan.

Dalam acara ini, Ibu Wakil Ketua PDA Kota Malang, Ibu Hj. Uzlifah, S.S menyampaikan pesan bagi para lulusan kuliah pra nikah angkatan 2024. Bahwa kuliah pra nikah sangat penting bagi calon ibu dan ayah, serta bagi yang sudah menjadi ibu dan ayah. Agenda solutif ini telah diawali tahun 2005 oleh PDA Kota Malang, yang kemudian banyak sekali yang terinspirasi dan membuat program serupa. Namun, tak dapat menyamai kegiatan rutin ini yang telah dilaksanakan secara istikamah. Maka dari itu semua yang diberi kesempatan Allah bisa mengikuti agenda ini perlu meningkatkan rasa syukur. Persoalan-persoalan menyediakan yang timbul dalam rumah tangga rata-rata karena yang bersangkutan tidak memahami ilmu terkait banyak hal dalam rumah tangga.⁷

Terdapat banyak penelitian yang menuliskan tentang keluarga sakinah diantaranya penelitian Enny tentang Penguatan Keluarga Sakinah pada aplikasi PENAK (Pendampingan Ibu dan Anak) di Kecamatan Munthuk Dlingo Gunung Kidul.⁸ Penelitian Manan tentang Tinjauan Maqashid al-Shari’ah tentang Kewajiban Suami Difabel terhadap Istri Tunarungu dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Sobontoro Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro).⁹ Penelitian

⁶ MPI PCM KG, “PCA Kotagede Sosialisasikan BIKKSA”, [pcmkotagede.com](http://pcmkotagede.com/pca-kotagede-sosialisasikan-bikksa/), 7 Agustus 2024, diakses 22 November 2025, <https://pcmkotagede.com/pca-kotagede-sosialisasikan-bikksa/>

⁷ BIKKSA PDA Kota Malang, “BIKKSA PDA Kota Malang Gelar Wisuda Kuliah Pra Nikah Angkatan 2024”, aisiyahkotamalang.com, diakses 15 November 2025, <https://aisiyahkotamalang.com/wisuda-kuliah-pra-nikah/>

⁸ Enny Fitriahadi, Islamiyatul Rokhmah, and Danur Wijayanto, “Penguatan Keluarga Sakinah Pada Aplikasi PENAK [Pendampingan Ibu Dan Anak] Di Kecamatan Munthuk Dlingo Gunungkidul,” *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.584>.

⁹ Mufid Fatkhul Manan, “Tinjauan Maqasid Al-Shari’ah Tentang Kewajiban Suami Difabel Terhadap Istri Tunarungu Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro),” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3391>.

Herni mengenai Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah.¹⁰ Penelitian Syahrier tentang Analisis Program Pemberdayaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) di Kampung Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.¹¹

Penelitian Syaifuddin berjudul Peran Dosen Wanita dalam Membina Keluarga Sakinah; Perspektif Maslahah Mursalah.¹² Penelitian Masri tentang Konsep Keluarga Harmonis dalam Bingkai Sakinah, Mawadah, Warahmah.¹³ Penelitian Riniasih berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Pada TN.R dengan Fokus Interensi Pemberian Terapi Bekam Sunah pada Pasien Hipertensi di Desa Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.¹⁴ Penelitian Jalaluddin tentang Peran Dakwah dalam Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB Upaya Membangun Ketahanan Keluarga.¹⁵ Penelitian Daipon berjudul Strategi dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat).¹⁶

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan penelitian lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empiris. Lokasi penelitian adalah Kota Malang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observatif partisipatif terhadap kuliah pra nikah dan analisis dokumen. Sumber data primer yaitu wawancara dengan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang, Pengurus BIKKSA Kota Malang dan peserta kuliah pra nikah. Data sekunder di dapat dari dokumen berita, dokumen kuliah pra nikah, dan buku dari salah satu pemateri. Teknik analisa data adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data dengan triangulasi sumber dan metode.

PEMBAHASAN

Bimbingan perkawinan adalah kegiatan penyuluhan yang wajib diikuti calon pengantin (catin) sebelum menikah. Bimwin bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada catin tentang seluk-beluk kehidupan rumah tangga dan berbagai solusinya. Pentingnya bimwin adalah membangun landasan keluarga sakinah, merencanakan ketahanan keluarga, memahami dinamika pernikahan, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan keluarga, membangun generasi yang berkualitas, dan memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan. Materi yang penting dalam Bimwin yaitu membangun keluarga sakinah, psikologi dalam kehidupan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi keluarga, memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga, serta mencetak generasi berkualitas.

¹⁰ Oci Asti Herni, Sapta Sari, and Yanto Yanto, "Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.37676/mude.v3i1.5150>.

¹¹ Fajar Alan Syahrier, "ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN KAMPUNG BINAAN KELUARGA SAKINAH (KBKS) DI KAMPUNG BUANTAN LESTARI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK," *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.36341/jdp.v7i1.4412>.

¹² Ahmad Syaifuddin Romli and Muhammad Talhah Ajmain, "Peran Dosen Wanita Dalam Membina Keluarga Sakinah; Perspektif Maslahah Mursalah," *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i1.7677>.

¹³ Masri Masri, "KONSEP KELUARGA HARMONIS DALAM BINGKAI SAKINAH, MAWADDAH, WARAHMAH," *Jurnal Tahqiqa: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam* 18, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.61393/tahqiqa.v18i1.219>.

¹⁴ Wahyu Riniasih, "ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TN.R DENGAN FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN TERAPI BEKAM SUNAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA DEPOK KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN," *THE SHINE CAHAYA DUNIA D-III KEPERAWATAN* 8, no. 02 (2024), <https://doi.org/10.35720/tscd3kep.v8i02.452>.

¹⁵ Jalaluddin Salam and Komarudin Shaleh, "Peran Dakwah Dalam Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB Upaya Membangun Ketahanan Keluarga," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i1.11555>.

¹⁶ Dahyul Daipon and Abul Khair, "Strategi Dalam Menajaga Ketahanan Keluarga Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Di Kecamatan Candung, Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat)," *USRATY: Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.30983/usraty.v1i2.6835>.

Keluarga Sakinah adalah konsep penting dalam ajaran Islam, merujuk pada keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling mendukung. Dalam konteks ini, sakinah berarti ketenangan dan kedamaian yang dihasilkan dari hubungan baik antar anggota keluarga. Kementerian Agama Indonesia dalam buku “Pelaksanaan Gerakan Sakinah”, mengelompokkan keluarga sakinah dibagi ke dalam lima level yaitu Keluarga Pra Sakinah dengan kriteria keluarga ini dibentuk tidak dari jalur perkawinan sah, belum bisa mencukupi kebutuhan-kebutuhan spiritual/agama (iman, shalat, zakat fitrah, puasa), tidak bisa mencukupi kebutuhan dasar material/ *basic-needs* (pakaian, makanan, rumah serta hidup sehat).

Keluarga Sakinah I dengan kriteria keluarga ini dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual, keluarga ini bisa mencukupi kebutuhan dasar dan kebutuhan material. Namun, belum bisa memenuhi kebutuhan sosial psikologis (bimbingan keagamaan, kebutuhan lengkap tentang pendidikan, interaksi-interaksi sosial pada lingkungan). Keluarga Sakinah II dengan kriteria keluarga ini telah mencukupi kebutuhan spiritual, material, pendidikan, sosial, dan psikologis. Namun, blm bisa menerapkan dan meningkatkan nilai iman, taqwa, akhlak yang terpuji, amal jariah, infaq, menabung, wakaf, dan lain-lain. Keluarga Sakinah III adalah keluarga ini mampu mencukupi seluruh kebutuhan iman, taqwa, dalam hal sosial masyarakat, psikologi serta perkembangannya. Namun, belum bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar. Keluarga Sakinah III Plus adalah keluarga sudah mencapai sebagian besar pokok iman, taqwa serta akhlak yang mulia dengan utuh, kebutuhan sosial masyarakat, kebutuhan psikologi serta pengembangannya dan bisa jadi contoh untuk lingkungan sekitarnya.

Dalam mewujudkan keluarga sakinah yang perlu diperhatikan adalah peran perempuan dalam keluarga yaitu sebagai pendidik utama dalam keluarga yang mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai moral dan agama yang menjadi dasar karakter mereka. Perempuan bertanggungjawab dalam mengelola rumah tangga mencakup pengaturan keuangan, kebersihan, dan kesehatan keluarga. Perempuan memberikan dukungan emosional yang sangat penting bagi anggota keluarga. Sebagai Ibu, perempuan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Perempuan juga memberikan kontribusi secara ekonomi melalui pekerjaan atau usaha. Perempuan juga merupakan mediator konflik dalam keluarga. Perempuan juga berperan dalam mendidik keluarga tentang kesehatan, gizi, dan kebersihan. Perempuan berkontribusi dalam pengembangan sosial keluarga dengan membangun hubungan baik dengan tentangga dan komunitas. Perempuan memiliki suara penting dalam pengambilan keputusan keluarga. Perempuan berperan dalam meneruskan tradisi dan budaya keluarga.

Kafa'ah dalam pernikahan, Kafa'ah adalah konsep yang merujuk pada kesepadan atau kesesuaian antara suami dan istri dalam aspek kehidupan. Allah memberikan isyarat tentang pentingnya kesetaraan dalam pasangan pada surat an-Nur 26. Aspek agama dalam kafa'ah sangat penting untuk membangun keluarga sakinah. Kesesuaian dalam tingkat pendidikan antara suami dan istri juga berperan penting dalam pernikahan. Kafa'ah juga mencakup kesesuaian dalam latar belakang sosial, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma yang dianut dalam keluarga. Kafa'ah berkontribusi pada stabilitas emosional dalam pernikahan. Pasangan yang memiliki kesepadan dalam berbagai aspek cenderung lebih efektif dalam pengambilan keputusan bersama.

Kafa'ah membantu dalam harmonisasi nilai-nilai yang dianut oleh pasangan. Keluarga besar biasanya lebih mendukung pernikahan yang memenuhi kriteria kafa'ah. Kesesuaian dalam pernikahan dapat berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik bagi kedua pasangan. Pasangan yang sepadan lebih mampu bekerjasama dalam mendidik anak-anak. Kafa'ah juga mencakup kesesuaian dalam aspek ekonomi. Dalam pernikahan yang sepadan, pasangan dapat saling mendorong untuk mengembangkan diri. Kafa'ah menciptakan keterbukaan dalam komunikasi antar pasangan. Pasangan yang memiliki kesepadan lebih mampu menghadapi tantangan dan rintangan dalam kehidupan bersama. Kafa'ah berkontribusi pada tingkat kepuasan pernikahan yang lebih

tinggi. Pasangan yang sepadan dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. Kafa'ah membantu dalam penerusan tradisi dan nilai-nilai keluarga. Dalam pernikahan yang sepadan, terdapat keseimbangan peran antara suami dan istri. Kafa'ah dapat berfungsi sebagai faktor pencegah perceraian. Secara keseluruhan, kafa'ah menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk keluarga sakinah.

Tujuan pernikahan, pernikahan adalah sebuah ikatan suci yang memiliki tujuan mulia dalam kehidupan. Salah satu tujuan pernikahan adalah mendapatkan keturunan yang shalih dan shalihah. Pernikahan bertujuan untuk menciptakan mawadah dan rahmah di antara pasangan. Tujuan pernikahan dalam Islam juga mencakup aspek spiritual, pernikahan juga menciptakan lingkungan yang baik untuk pendidikan dan pengasuhan anak-anak, dukungan emosional adalah salah satu aspek penting dalam pernikahan. Pernikahan juga merupakan kontribusi pada kesejahteraan sosial.

Tantangan dalam mewujudkan keluarga sakinah, salah satunya adalah perbedaan pandangan antara suami dan istri. Komunikasi yang buruk sering kali menjadi pemicu masalah dalam keluarga. Masalah ekonomi juga menjadi tantangan besar dalam mewujudkan keluarga sakinah. Tekanan dari lingkungan sosial dan budaya juga bisa mempengaruhi dinamika keluarga. Latar belakang pendidikan, budaya, dan sosial yang berbeda juga bisa menjadi tantangan dalam memahami satu sama lain. Stres akibat pekerjaan atau masalah pribadi dapat mempengaruhi kesehatan mental pasangan. Minimnya dukungan keluarga besar juga bisa membuat pasangan merasa terisolasi. Perubahan dalam peran gender dan ekspektasi juga bisa menyebabkan kebingungan dalam hubungan. Kesibukan dalam pekerjaan dan tanggung jawab lainnya sering kali mengurangi waktu berkualitas yang dihabiskan bersama pasangan dan anak. Minimnya pengetahuan tentang cara membangun hubungan yang sehat dapat menghambat upaya menciptakan keluarga sakinah. Para ulama berpesan agar selalu mengutamakan doa di sela-sela usaha membangun keluarga yang tangguh.

Pendidikan dan kesadaran nilai islami berperan sangat penting dalam membangun keluarga sakinah serta penting dalam mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab. Kesadaran akan nilai-nilai Islam membantu pasangan untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain, dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam, keluarga juga dapat mencegah dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Pendidikan dan nilai-nilai Islam juga membekali suami dan istri dengan ketrampilan kepemimpinan yang baik dalam mengelola keluarga. Kesadaran akan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kesejahteraan emosional anggota keluarga. Pendidikan dan nilai-nilai Islam juga membantu dalam meneruskan tradisi dan budaya yang baik kepada generasi berikutnya. Keluarga yang memiliki kesadaran nilai-nilai Islam cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas. Secara keseluruhan, pendidikan dan kesadaran nilai-nilai Islam adalah kunci untuk membangun keluarga sakinah, yang penuh kasih sayang, kedamaian, dan rahmat.

Peran masyarakat dan lingkungan, masyarakat memiliki peran yang penting dalam membangun keluarga sakinah. Lingkungan yang mendukung pendidikan nilai-nilai keluarga dan agama berperan besar dalam membangun kesadaran masyarakat. Kegiatan sosial dan komunitas yang melibatkan keluarga juga sangat penting dalam memperkuat ikatan antar anggota masyarakat. Masyarakat yang menyediakan peluang ekonomi juga berkontribusi dalam membantu keluarga mencapai kemandirian finansial. Lingkungan yang aman dan nyaman juga sangat mendukung perkembangan anak-anak dan kesejahteraan keluarga. Program penyuluhan dan konseling yang disediakan oleh masyarakat juga sangat membantu keluarga dalam mengatasi masalah dan konflik. Masyarakat juga berperan dalam meneruskan tradisi dan budaya yang baik, yang dapat memperkuat identitas keluarga. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai spiritual. Masyarakat yang memiliki jaringan dukungan yang kuat dapat membantu keluarga dalam situasi

darurat atau krisis. Masyarakat yang peduli terhadap kesehatan mental dapat menyediakan sumber daya dan dukungan bagi keluarga untuk menjaga kesejahteraan emosional.

Praktik dan implementasi, tantangan beda suku. Banyaknya suku dan latar belakang budaya yang ada di Indonesia, pernikahan antar suku menjadi hal umum tetapi juga membawa tantangan tersendiri. Tantangan beda pendidikan dapat mengalami kesulitan dalam komunikasi. Tantangan beda status sosial sering kali menghadirkan tantangan yang signifikan bagi pasangan. Tantangan beda prioritas dan tujuan hidup. Tantangan membentuk keluarga sakinah di era digital.

Manfaat Konseling Pra-Nikah berdasarkan bukti ilmiah yaitu 30% pengurangan risiko perceraian, pasangan yang mengikuti konseling pra-nikah memiliki tingkat perceraian 30% lebih rendah. 65% peningkatan kepuasan pernikahan, kepuasan pernikahan meningkat signifikan dalam 5 tahun pertama. 85% kehamilan terencana, pasangan yang berkonsultasi lebih berhasil merencanakan kehamilan ideal.

Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Aisyiyah (BIKKSA) Kota Malang telah melaksanakan kuliah pra nikah dengan 10 materi dan 10 pembicara yaitu: materi pertama tata cara pernikahan disampaikan oleh H. Ahmad Sa'rani, S.Ag, M.H dengan durasi 90 menit, Materi kedua fiqh munakhat I disampaikan oleh Dra. Rukmini Ammar, M.AP dengan durasi 90 menit. Materi ketiga Kesehatan Reproduksi disampaikan oleh dr. Prita Miliarini, Sp.OG (K) dengan durasi 90 menit. Materi 4 Tipologi Kepribadian dan Problem Solving disampaikan oleh Wulida Azmiya El Rifqiya, M.Psi, Psikologi dengan durasi 90 menit. Materi kelima fiqh munakhat II disampaikan oleh Drs. Fadlan Muhsin dengan durasi 90 menit.

Materi keenam ekonomi dalam pernikahan disampaikan oleh Prof. Dr. Dra. Endang Siswati, M.S dengan durasi 90 menit. Materi ketujuh hukum pernikahan disampaikan oleh Tinuk Dwi Cahyani, SH.I, M.Hum, Ph.D dengan durasi 90 menit. Materi kedelapan kesiapan psikologis dan psikologi suami istri disampaikan oleh Yudi Suharsono, S.Psi, M.Si dengan durasi 90 menit. Materi 9 merajut komunikasi dalam pernikahan disampaikan oleh Dr. Joko Susilo, S.Sos, M.Si dengan durasi 60 menit. Materi 10 ketahanan keluarga “aku, kamu menjadi kita” disampaikan oleh Uzlifah dengan durasi 60 menit.

KESIMPULAN

Biro Konsultasi Keluarga Sakinah Aisyiyah Kota Malang (BIKKSA) telah memiliki peran berdampak progresif dalam membantu peran KUA untuk melakukan bimbingan pra nikah kepada para calon pengantin dan para pejuang keluarga agar terwujud ketahanan keluarga. BIKKSA telah menyelenggarakan kuliah pra nikah atas rekomendasi Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Timur berdasarkan kerjasama Pimpinan Pusat Aisyiyah dengan Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No 005/PPA/A/1/2018. BIKKSA Kota Malang berhasil menyelenggarakan kuliah pra nikah terbaru pada 25 dan 26 Oktober dan 1 November 2025 secara daring dan luring selama 3 hari dengan memaparkan 10 materi penting dan menghadirkan 10 pembicara berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daipon, Dahrul, and Abul Khair. “Strategi Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Di Kecamatan Candung, Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat).” *USRATY : Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.30983/usraty.v1i2.6835>.
- Enny Fitriahadi, Islamiyatur Rokhmah, and Danur Wijayanto. “Penguatan Keluarga Sakinah Pada Aplikasi PENAK [Pendampingan Ibu Dan Anak] Di Kecamatan Munthuk Dlingo Gunungkidul.” *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.584>.
- Herni, Oci Asti, Sapta Sari, and Yanto Yanto. “Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.37676/mude.v3i1.5150>.
- Jalaluddin Salam, and Komarudin Shaleh. “Peran Dakwah Dalam Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB

- Upaya Membangun Ketahanan Keluarga.” Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i1.11555>.
- Manan, Mufid Fatkhul. “Tinjauan Maqasid Al-Shari’ah Tentang Kewajiban Suami Difabel Terhadap Istri Tunarungu Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro).” Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan 18, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3391>.
- Masri, Masri. “KONSEP KELUARGA HARMONIS DALAM BINGKAI SAKINAH, MAWADDAH, WARAHMAH.” Jurnal Tahqiqa: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam 18, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.61393/tahqiqa.v18i1.219>.
- Riniastih, Wahyu. “ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TN.R DENGAN FOKUS INTERVENSI PEMBERIAN TERAPI BEKAM SUNAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA DEPOK KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN.” THE SHINE CAHAYA DUNIA D-III KEPERAWATAN 8, no. 02 (2024). <https://doi.org/10.35720/tscd3kep.v8i02.452>.
- Syahrier, Fajar Alan. “ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN KAMPUNG BINAAN KELUARGA SAKINAH (KBKS) DI KAMPUNG BUANTAN LESTARI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK.” JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN) 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.36341/jdp.v7i1.4412>.
- Syaifuddin Romli, Ahmad, and Muhammad Talhah Ajmain. “Peran Dosen Wanita Dalam Membina Keluarga Sakinah; Perspektif Maslahah Mursalah.” Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam 16, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i1.7677>.